

**PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG EKSPOR MUATAN  
KONSOLIDASI PADA PT. JCL (*Jobstyle Centrum Logistics*)  
SEMARANG**



**TUGAS AKHIR**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai  
Gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Bisnis Internasional Fakultas  
Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Oleh :  
**Budiyono**  
**NIM: F3107054**

**PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA  
SURAKARTA  
2010**

## ABSTRAKSI

# PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG EKSPOR MUATAN KONSOLIDASI PADA PT. JCL (*Jobstyle Centrum Logistics*) SEMARANG

**BUDIYONO**  
**F3107054**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur pengiriman barang ekspor muatan konsolidasi pada PT. JCL Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yang mendiskusikan sejumlah persoalan, serta merangkum informasi yang terdapat dalam penelitian tersebut dan menyajikannya dalam bentuk yang diinginkan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara mengamati objek penelitian dan wawancara langsung di objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku maupun sumber lainnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prosedur pengiriman barang ekspor melalui jasa EMKL telah sesuai dengan prosedur ekspor yang ada. Adapun prosedur pengiriman barang ekspor pada PT. JCL Semarang secara singkat adalah setelah mendapatkan *Shipping Instruction* (SI) yang berisi tentang *shipping line* dan mengeluarkan *Delivery Order* (D/O) - pengambilan *container* di depot konsolidasi - *lift on - lift off container* ke gudang eksportir kemudian melakukan *stuffing* - Pemberian fumigasi - laporan hasil *stuffing* fiat PEB (pemberitahuan Ekspor Barang) - pembuatan *stuffing* report untuk dokumen *bill of lading* (B/L) - membuat *stuffing* report untuk sertifikat fumigasi – pembuatan *Certificate of Origin* (COO)/ SKA (Surat Keterangan Asal).

Saran yang dapat diajukan adalah perlu adanya peningkatan tanggung jawab, pelayanan dan kerjasama antar pegawai dalam melaksanakan tugas, serta perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu PT.JCL Semarang juga harus dituntut untuk bisa terbuka dan menyesuaikan diri terhadap adanya kemungkinan perubahan peraturan ekspor-impor

Kata kunci: *Barang Konsolidasi, Dokumen Ekspor*

## **ABSTRACT**

### **DELIVERY PROCEDURE OF CONSOLIDATION CHARGE EXPORT COMMODITY FROM PT. JCL (*Jobstyle Centrum Logistics*) SEMARANG**

**BUDIYONO**  
**F3107054**

This aims of the research to get description and comprehension more depend about delivery procedur of consolidation charge export from PT. JCL Semarang. Research method that used is analytic descriptive that is discusses amount of problem, with enclose information found in watchfulness and present it in form of desirable. Data that used primary data and secondary. Primary data is gathered by watch closely watchfulness object and direct interview at watchfulness object, while secondary data is got of the book also another source.

From the result research can conclude that the prosedur of shipping export by EMKL it is appropriate with the procedur of export. The procedur of shipping export from the PT. JCL Semarang as follow: after get secara shipping instruction with content about shipping land and put outside Delivery Order (D/O) – removal container from depot consolidation - lift on - lift off container to the exporter warehouse and then stuffing - give fumigation – report result fiat PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) - making stuffing report to bill of lading (B/L) document - making stuffing report to certificate fumigation – publication Certificate of Origin (COO).

Suggestion that can be submitted necessary responsible enhanced existence, service, and agrement delivers official in carry out task, with necessary human resource quality enhanced existence. Beside PT.JCL Semarang supporting image trans also must be demanded to be able to opened and accustom self towards regulation change possibility existence export-import.

Keyword: Consolidation good, Documents Export



## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Tugas Akhir ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Program Studi D III Bisnis  
Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Surakarta, 05 April 2010**

**Disetujui dan diterima oleh**

**Pembimbing,**



**Sarjiyanto, SE.**

**NRP. 310 700 002**

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji  
Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta  
guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk  
memperoleh gelar Ahli Madya Bisnis Internasional

Surakarta, 30 April 2010

Pembimbing

Tanda tangan

1. **Sarjiyanto, SE.**  
NRP. 310 700 002



Penguji

2. **Mulyadi, SE**  
NRP. 310 800 002



## MOTTO

*"Our strength grows out of our weakness"*

(Ralph Waldo Emerson)

*"Semulia-mulia manusia ialah siapa yang mempunyai adab, merendahkan diri ketika berkedudukan tinggi, memaafkan ketika berdaya membalas dan bersikap adil ketika kuat"*

(Khalifah Abdul Malik bin Marwan)

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Keluargaku tercinta
3. \_PomPong\_ n Queenbee
4. Sarjiyanto, SE
5. Teman dan saudara-saudara ku



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat hidayah, anugerah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG EKSPOR MUATAN KONSOLIDASI PADA PT. JCL (*Jobstyle Centrum Logistics*) SEMARANG”.

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya Bisnis Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa bantuan dari berbagai pihak sangat membantu dalam menghadapi setiap kesukaran dan hambatan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Hari Murti, M.Si selaku ketua program studi D III Bisnis Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Sarjiyanto, SE selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu dan bimbingannya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

4. Bapak Ana Shohibul M.A, SE yang telah memberikan dukungan moral dan menyalurkan ilmu baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
5. Seluruh dosen yang mengajar di D III Bisnis Internasional.
6. Seluruh staff dan karyawan program D III Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
7. Direktur Utama PT. JCL Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan magang kerja dan penelitian.
8. Ibu Atik yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan pengalaman besar dalam magang kerja.
9. Mbak Rinie yang telah mengajari bikin PEB(Thx yah mbak silverqueennya, hehehe)
10. Mbak Yoshie yang agak sedikit galak tapi baik hati....hohoho. Mas Billy yang kurus makasih ya mas pengalaman dan informasinya.
11. Pak Sindhu, Pak Candra, Pak Matius, Mbak Riena, Mbak Anna dan Mas Adnan yang telah memberikan informasi bantuan dalam magang kerja.
12. Ibu dan bapak yang senantiasa berkorban jiwa, harta, dan tenaga, terimakasih mohon doa restu agar putramu ini dapat membahagiakanmu.
13. Kakak-kakakku yang telah memberikan nasehat dan cerminan kehidupan.
14. Kepompong ( Meler, Odong2, Vian, Occid), kalian adalah sedulur dunia dan akhirat mudah-mudahan menjadi orang-orang yang sukses dan Tory-tory (Meler, Odong2, Occid) kalian pelengkap kebahagiaan jika Vian tidak hadir

dan Teman Lholak-Lholokku yang membuka jendela kemalasan di pulau Nusa Tenggara Barat.

15. Untuk kecantikan tukang ngambek Ratu lebah yang kucel nan bawel, makasih ya bu atas nasehat dan semangatnya dalam kuliah ma seleseikan TA ini.
16. Temanku satu tempat magang dan satu kost (banjir.....)pian, terimakasih atas bimbinganmu.
17. Teman teman BI'07 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih kalian telah memberi warna dalam hidupku dan pengalaman yang tak ternilai.
18. Dit-dit, Bem-bem, Simbah, dan Juminten para motor-motor yang tak kenal lelah menghantarkan kami kuliah dan juga berlibur keliling-keling dari kota ke kota.
19. Mas Andi dan Mbak Shima yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material.
20. Untuk impian, harapan dan cita-cita yang akan selalu jadi motifasi hidupku.
21. Semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih banyak atas semuanya.

Penulis merasa bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan Tugas Akhir ini dan penulisan di masa mendatang.

Surakarta, April 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekspor.....	9
B. Tahapan – Tahapan Ekspor.....	10
C. Incoterm2000 .....	13
D. Perusahaan Jasa Pengurusan Muatan .....	15
E. Aktivitas <i>Freight Forwarding</i> .....	17
F. Lembaga yang Berkaitan dengan Aktivitas <i>Freight Forwarding</i> .....	18
G. Hubungan <i>Freight Forwarder</i> dengan Pihak Ketiga dalam <i>Multimodal Transpor</i> .....	22
H. Status Muatan Barang Ekspor .....	23
I. Pengertian Konsolidasi.....	25

## BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya PT. JCL Semarang.....	32
2. Struktur Organisasi.....	33
3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan.....	39
4. Macam Usaha.....	41
5. Jam Kerja Perusahaan.....	42
6. Volume Penjualan.....	43
B. Pembahasan	
1. Prosedur penanganan barang ekspor muatan konsolidasi PT. JCL Semarang pada Rakabu Furniture.....	44

2. Prosedur penanganan dokumen ekspor muatan konsolidasi	
PT. JCL Semarang.....	50
3. Hambatan-hambatan dialami PT. JCL Semarang dalam pengiriman	
barang ekspor muatan konsolidasi .....	53
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Jam Kerja PT. JCL Semarang.....	43
Tabel III.2. Volume Penjualan Ekspor PT. JCL Semarang pada Bulan Februari.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Status Petikemas FCL.....	24
Gambar II.2. Status Petikemas LCL.....	25
Gambar II.3. Pola Dasar Angkutan Barang Konsolidator.....	30
Gambar III.1. Struktur Organisasi PT. JCL Semarang .....	34
Gambar III.2. Bagan Alur Pengiriman Barang Ekspor Muatan Konsolidasi PT. JCL Semarang.....,	48



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan
2. Sutrat Keterangan Magang
3. *Shipping Instruction*
4. *Delivery Order*
5. Dokumen *Equipment Interchange Receipt*
6. *Invoice*
7. *Packing List*
8. Dokumen ETPIK
9. Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor
10. Pemberitahuan Ekspor Barang
11. Nota Pelayanan Ekspor
12. *Certificate Of Origin*
13. *Bill of Lading*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Transaksi ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan dan juga peraturan yang telah disepakati oleh buyer dan seller mengenai transaksi ekspor itu sendiri. Transaksi ekspor merupakan salah satu kekuatan ekonomi Indonesia yang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Tanpa kita pungkiri bahwa ekspor mempunyai peran yang strategis dalam membantu pemerintah dalam melakukan pembangunan dalam negeri. Hal ini karena melalui ekspor, negara akan memperoleh devisa dalam upaya menambah tabungan domestik sehingga dapat membayar hutang luar negeri yang jumlahnya semakin meningkat tiap tahunnya (Amir MS, 1999:1).

Sejalan dengan permasalahan yang dihadapi dalam transaksi ekspor semakin luas dan kompleks, sehingga peningkatan pelayanan yang cepat, tepat, dan aman menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini, pemerintah melalui instansi terkait dengan segala upaya menjadikan Indonesia sebagai pintu gerbang arus barang dan jasa dalam pendistribusian dan penanganan arus barang ekspor maupun impor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengingat tingkat resiko dalam transaksi ekspor-impor sangat besar, maka eksportir dan importir diharapkan untuk lebih jeli lagi dalam memilih Perusahaan Jasa Pengurusan Muatan, yang di dalam bidang ekspor-impor sendiri dikenal dengan EMKL (Ekpedisi Muatan Kapal Laut) dan Freight Forwarder. Kedua jenis perusahaan ini khusus bergerak dalam ekspedisi barang, baik melalui laut atau udara (Suyono RP, 2003:155).

EMKL (Ekpedisi Muatan Kapal Laut) atau jasa Transportasi yang dalam UU No. 10 th 1995 tentang Kepabeanan disebut Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yang menangani pengurusan barang maupun dokumen dari atau ke pelabuhan sampai dari ke

pabrik ( Door to Door Service ). Perusahaan EMKL berfungsi sebagai perantara yang mewakili pemilik barang untuk mengurus barang-barang serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam perdagangan antar negara melalui laut, udara maupun darat baik ekspor maupun impor.

Dalam prakteknya pengurusan dan penyelesaian barang ekspor di pelabuhan tujuan, memerlukan orang yang profesional yang mengetahui peraturan-peraturan yang berlaku serta mengerti prosedur dan alur dalam pengurusan dokumen-dokumen yang timbul dari transaksi ekspor. Terlebih lagi dalam penanganan muatan kecil atau yang sering disebut dengan muatan konsolidasi, groupage dan Less Container Load ( LCL ). Dalam menangani muatan tersebut dibutuhkan penanganan khusus oleh Perusahaan Jasa Pengurusan Muatan EMKL (Ekpedisi Muatan Kapal Laut) dan Freight Forwarder. EMKL (Ekpedisi Muatan Kapal Laut) dan Freight Forwarder dalam menanganani muatan konsolidasi ini melayani beberapa shipper dan menggabungkannya ke dalam muatan Full Loads. Tentu saja harus dengan penanganan khusus untuk menangani muatan konsolidasi ini.

Mengingat Ekspedisi Muatan Kapal Laut adalah perusahaan penyedia jasa kepabeanan, maka faktor utama dalam usaha ini terletak pada kualitas pelayanan jasa dan ketepatan waktu yang diberikan mengingat persaingan yang tinggi untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik.

PT. JCL (Jobstyle Centrum Logistics) Semarang berdiri sejak tahun 1993, di Jerman tepatnya hingga akhirnya sampai di Indonesia PT. JCL merupakan bagian dari PT. Agis Aweca Semarang. PT. JCL sendiri menangani dalam jasa transportasi pengapalan baik ocean freight, sea freight maupun intermodal transport. PT. JCL Semarang dengan memberikan pelayanan inovasi yang terbaik dan logistics solution apabila ada masalah dalam proses pengapalan (Shipping Process), menangani dalam proses pengurusan export license hingga mengurus dokumen ekspor-impor yang dibutuhkan dalam kegiatan ekspor-impor.

Mengingat kota Semarang yang sangat strategis mempunyai pelabuhan

Internasional, dengan adanya industri di daerah-daerah yang tergolong produk unggulan ekspor, khususnya garmen dan mebel yang membutuhkan jasa EMKL dan Freight Forwarder sebagai jasa pengangkutannya, PT. JCL Semarang mengenalkan bentuk usaha jasa EMKL dan Freight Forwarder kepada para pengusaha ekspor-impor, maka perusahaan ini membantu dalam hal perijinan ekspor-impor untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan mempertahankan loyalitas customers baik dalam negeri maupun luar negeri.

Mengingat pentingnya alur pengurusan dokumen ekspor-impor dalam proses perniagaan dan pendistribusian barang serta kelancarannya dalam proses kegiatan ekspor-impor. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG EKSPOR MUATAN KONSOLIDASI PADA PT. JCL (Jobstyle Centrum Logistics) SEMARANG” sebagai Laporan Tugas Akhir Ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian secara cermat dan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip suatu penelitian yang ilmiah. Dengan perumusan masalah diharapkan dapat mengetahui objek-objek yang akan diteliti, serta bertujuan agar tulisan dan ruang lingkup penelitian uraiannya terbatas dan terarah pada hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan pembahasan masalah dan pemahamannya, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana tahapan penanganan barang ekspor yang dilakukan PT. JCL Semarang dalam penanganan muatan konsolidasi?

Bagaimana tahapan penanganan dokumen-dokumen ekspor pada PT. JCL Semarang dalam pengiriman barang ekspor muatan konsolidasi?

Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi PT. JCL Semarang dalam pengiriman barang

ekspor muatan konsolidasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang dihendaki. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui tahapan-tahapan penanganan barang ekspor muatan konsolidasi.

Mengetahui tahapan-tahapan dalam kepengurusan dokumen-dokumen Ekspor muatan konsolidasi.

Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami perusahaan dalam kepengurusan dokumen ekspor muatan konsolidasi.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini beberapa manfaat yang diperoleh beberapa pihak yaitu:

Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan yang lebih baik dalam hal pelayanan kepada eksportir atau konsumen.

Bagi Pembaca

Sebagai wacana yang menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekspor-impor, serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

Bagi Pemerintah

Sebagai kritik dan saran kepada pemerintah dan sebagai acuan untuk memperbaiki dan memperbaharui permasalahan logistik di Indonesia.

#### **E. Metode penelitian**

Metode penelitian mengemukakan jenis penelitian diskriptif analitis secara tertulis tata kerja dari suatu penelitian. Penelitian ini tidak ada tendensi lainnya selain bersifat ilmiah guna memperoleh data yang kongkrit dan aktual dari perusahaan. Metode ini terdiri dari:

##### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini meliputi berbagai tahapan-tahapan sistematisa pengurusan dokumen ekspor dalam perusahaan EMKL dan Freight Forwarder kaitannya dalam pengiriman barang ekspor muatan konsolidasi serta mendiskusikan sejumlah persoalan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

##### Jenis dan Alat Pengumpulan Data

###### Jenis data

###### Data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara langsung pada departemen Ekspor-Import pada PT. JCL Semarang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

###### Data Sekunder

Data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data ini didapat dari pustaka lain yaitu makalah atau studi pustaka yang berupa fakta, dokumen-dokumen, media internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pengurusan dokumen ekspor.

## Metode Pengumpulan Data

### Interview

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung atau tidak langsung yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan pihak perusahaan PT. JCL Semarang.

### Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan EMKL dan Freight Forwarder PT. JCL Semarang.

### Magang kerja

Merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung mengenai kegiatan secara langsung yang dilakukan PT. JCL Semarang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### Pengertian Ekspor

Menurut beberapa sumber pengertian ekspor adalah sebagai berikut :

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Roselyne Hutabarat, 1996 : 306).

Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirim ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Amir MS,2003 : 100).

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean (PPEI, 2009:1).

Ekspor adalah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam ke luar pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku (Berry Punan, 1996 : 1).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ekspor adalah perdagangan atau penjualan barang dan jasa melewati daerah pabean kepada konsumen yang berada di luar negeri atau keluar batas negara dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.



## Tahapan - Tahapan Dalam Pelaksanaan Ekspor

Menurut sumber (Hamdani,2003:50), tahapan ekspor adalah sebagai berikut:

### Korespondensi

Eksportir mengadakan korespondensi dengan importir luar negeri untuk menawarkan dan menegosiasikan komoditi yang akan dijualnya. Dalam surat penawaran kepada importir harus dicantumkan jenis barang, mutunya, harganya, syarat-syarat pengiriman, dan sebagainya.

### Pembuatan kontrak dagang

Apabila importir menyetujui penawaran yang diajukan oleh eksportir maka importir dan eksportir membuat dan menandatangani kontrak dagang. Dalam kontrak dagang dicantumkan hal-hal yang disepakati bersama.

### Penerbitan Letter of credit (L/C)

Setelah kontrak dagang ditanda tangani maka importir membuka L/C melalui bank korespondensi di negaranya dan mengirim L/C tersebut ke bank devisa di negara eksportir. Kemudian bank devisa yang ditunjuk memberitahukan diterimanya L/C atas nama eksportir kepada eksportir.

Eksportir menyiapkan barang ekspor

Dengan diterimanya L/C tersebut eksportir mempersiapkan barang-barang yang dipesan importir. Keadaan barang-barang yang dipersiapkan harus sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam kontrak dagang dan L/C.

Eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang(PEB)

Selanjutnya eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang(PEB) ke bank devisa dengan melampirkan surat sanggup bayar apabila barang ekspornya terkena pajak.

Pemesanan ruang kapal

Eksportir memesan ruang kapal dengan mengirim Shipping Intruction ke perusahaan pelayaran. Perusahaan pelayaran melakukan pengecekan kesediaan ruang kapal, kemudian memberikan D/O (Delivery Order) untuk mengambil kontainer di depo kontainer yang di tunjuk. Sedangkan kalau LCL barang dikirimkan ke CFS (Container Freight Station).

Pengiriman barang ke palabuhan

Eksportir sendiri dapat mengirim barang ke pelabuhan. Pengiriman dan pengurusan barang ke pelabuhan dan ke kapal dapat juga dilakukan oleh perusahaan jasa pengiriman barang (freight forwarding/EMKL). Dokumen-dokumen ekspor disertakan dalam pengiriman barang ke pelabuhan dan ke kapal.

Pemeriksaan Bea Cukai

Di pelabuhan, dokumen ekspor diperiksa oleh pihak Bea Cukai. Apabila diperlukan barang-barang yang akan diekspor diperiksa juga oleh Bea Cukai. Apabila barang dan dokumen telah sesuai dengan ketentuan maka Bea Cukai menandatangani pernyataan persetujuan muat yang ada pada PEB.

Pemuatan barang ke kapal

Setelah pihak Bea Cukai menandatangani PEB maka barang telah dapat dimuat keatas kapal.

Segera setelah barang dimuat dikapal, pihak pelayaran menerbitkan Bill of Lading(B/L) yang kemudian di serahkan pada eksportir.

#### Surat Keterangan Asal Barang(SKA)

Eksportir sendiri atau freight forwarding atau EMKL/EMKU memfiat pemuatan barangnya dan mengajukan permohonan ke Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan atau Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk memperoleh SKA apabila diperlukan.

#### Pencairan L/C

Apabila barang sudah dikapalkan, maka eksportir dapat ke bank untuk mencairkan L/C. Bila At Sight L/C dokumen-dokumen yang diserahkan adalah B/L, Comercial Invoice, Packing List dan PEB, dan lain-lain.

#### Pengiriman barang ke importir

Barang dalam perjalanan dengan kapal dari negara eksportir ke pelabuhan di negara importir.

#### Incoterm 2000

##### Sejarah INCOTERM 2000

Incoterm adalah pengkodefikasi dari peraturan internasional untuk keseragaman interpretasi pasal-pasal kontrak dalam perdagangan internasional.

Peraturan, standart an variasi perjanjian tersebut dimuat dalam Incoterms ( Internasional Commercial Term ), pertama kali dibuat oleh Kamar Dagang Internasional ( International Chamber of Commerce) tahun 1936 dan terakhir INCOTERM 2000.

Istilah Termedan abbreviations (singkatan) dari INCOTERM dimasukkan ke dalam satu kontrak. Istilah Incoterm yang penting yang ada dalam Bill of Lading dan Shipping Document, antara lain

CFR/ C&F ( Cost and Freight )

CIF ( Cost Insurance and Freight )

CPT ( Carriage Paid to ...)

FOB ( Free on Board )

Tujuan dan Ruang Lingkup Incoterm

Tujuan Incotem adalah menyediakan seperangkat peraturan internasional untuk memberikan penafsiran atas sejumlah istilah perdagangan yang biasa dipakai dalam perdagangan internasional.

Ruang lingkup Incoterm 2000 terbatas hanya pada pihak-pihak yang terkait dalam kontrak jual-beli dari barang yang akan diperdagangkan.

Stuktur Incoterm 2000

Dalam Incoterm 2000 skemanya adalah sebagai berikut:

Group E – Pemberangkatan

EXW : Ex Work ( ... Disebut Tempat )

Grup F – Angkutan utama belum dibayar

FCA : Free Carrier ( ... dusebut tempat )

FAS : Free Along Ship ( ... disebut pelabuhan pengapalan )

FOB : Free on Board ( ... disebut pelabuhan pengapalan )

Group C – Angkutan utama sudah dibayar

CFR : Cost and freight ( ...disebut pelabuhan tujuan )

CIF : Cost Insurance and Freight ( ... disebut pelabuhan tujuan )

CPT : Carrier To ( ... disebut tempat tujuan )

CIP : Carrier and Insurance paid to ( ... disebut tempat tujuan )

Group D – Sampai tujuan

DAF : Delivered At Frontier ( ... disebut tempat )

DES : Delivered Ex Ship ( ... disebut pelabuhan tujuan )

DEQ : Delivered Ex Quay ( ... disebut pelabuhan tujuan )

DDU : Delivered Duty Unpaid ( ... disebut pelabuhan tujuan )

DDP : Delivered Duty Paid ( ... disebut tempat tujuan )

Kewajiban Penjual dalam Penjualan Barang

Sesuai Incoterm 2000, kewajiban penjual di dalam syarat perdagangan adalah sebagai berikut:

Group E : Penjual berkewajiban menempatkan barang ke dalam kewenangan pembeli di tempat yang sudah disepakati ( pabrik / gudang )

Grup F : Penjual menyerahkan barang kepada pengangkut sesuai instruksi pembeli.

Group C: Penjual menyerahkan kontrak angkutan dengan syarat-syarat lazim atas biaya penjual sendiri

Group D : penjual bertanggung jawab atas sampainya barang di tempat yang disepakati atau titik tujuan di perbatasan atau di dalam negara pengimpor.

## Perusahaan Jasa Pengurusan Muatan

Dalam mengeluarkan maupun memasukkan barang ke kapal, baik eksportir maupun importir sering menggunakan jasa dari EMKL ( Ekspedisi Muatan Kapal Laut ) atau Freight Forwarder. Kedua badan ini khusus bergerak dalam ekspedisi barang, baik melalui laut darat maupun udara.

### EMKL ( Ekspedisi Muatan Kapal Laut )

EMKL adalah usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal. Untuk pengurusan ini, EMKL mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik muatan untuk mengurus barangnya. Di pelabuhan muat, EMKL akan membantu pemilik dalam membukuan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea Cukai dan instansi terkait lainnya dan membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan. EMKL bergerak sesuai SK Menhub No. KM 82/AL 305/PHB-85. Di pelabuhan bongkar, EMKL membantu pemilik barang mengurus pemasukan barang dengan Bea Cukai, menerima muatan dari pelayaran dan membawa barang dari pelabuhan ke gudang pemilik barang.

### Freight Forwarder

Freight Forwarder adalah badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan multimodal transport baik melalui darat, laut maupun udara.

Disamping itu freight forwarder juga melaksanakan pengurusan prosedur formalitas dokumentasi yang dipersyaratkan oleh adanya peraturan-peraturan pemerintah negara asal ekspor, Negara transit dan negara impor. Serta sesuai dengan ruang lingkup usahanya, freight forwarder juga melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Letter of Credit, Certificate of Receipt, Bill of Lading, Sea Waybill, Air Waybill, House Bill of Lading,

Fiata Bill of Lading, Delivery Order dan sebagainya.

Freight Forwarder juga menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan transportasi, penanganan muatan di pelabuhan atau gudang, pengurusan dokumentasi dan juga mencakup insurance liabilities yang umumnya diperlukan oleh pemilik barang (Capt. R.P.Suyono, 2005:39-41).

#### Aktivitas Freight Forwarder

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan transportasi, penanganan muatan di pelabuhan atau gudang, pengurusan dokumentasi dan juga mencakup insurance liabilities, freight forwarder dapat bertindak atas nama pengirim consignor/ eksportir atau bertindak atas nama penerima consignee/ importir atau bertindak atas nama pengirim dan penerima, bergantung dari lingkup pekerjaan (scope of work) yang tercantum dalam kontrak kerja yang telah disetujui antara kedua belah pihak yaitu antara freight forwarder dan pemberi order kerja.

Aktivitas Freight Forwarder secara menyeluruh antara lain :

Memilih rute perjalanan barang.

Melaksanakan penerimaan barang.

Mempelajari Letter of Credit barang, peraturan-peraturan, mempersiapkan dokumen dokumen.

Melaksanakan transportasi barang ke pelabuhan, mengurus ijin bea cukai, menyerahkan barang ke pemilik.

Membayar biaya-biaya Handling dan freight.

Mendapatkan B/L dan atau AWB dari pengangkutan.

Mengurus Asuransi transportasi; ajukan klaim bila terjadi kehilangan atau kerusakan.

Memonitor perjalanan barang sampai ke pihak penerima.

Melaksanakan penerimaan barang dari pengangkut.

Mengurus ijin masuk pada Bea Cukai.

Melaksanakan transportasi barang dari pelabuhan ke tempat penyimpanan atau gudang.

Melaksanakan penyerahan barang kepada pihak consignee.

Lembaga yang berkaitan dengan Aktivitas Freight Forwarder

Dalam pelaksanaan ekspor ada beberapa pihak yang berkaitan dengan EMKL ( Ekspedisi Muatan Kapal Laut ) dan Freight Forwarder dalam dokumen yang diterbitkan yang ikut memperlancar proses ekspor sesuai dengan prosedur atau tata cara yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, pihak-pihak tersebut antara lain ( Berry Punan, 1996 : 3-6 ):

Bea Cukai

Pertama tama yang berkaitan dengan EMKL ( Ekspedisi muatan Kapal Laut ) dan Freight Forwarder adalah Kantor Wilayah Bea Cukai yang berada di bawah Departemen Keuangan selaku pejabat yang mengawasi keluar masuknya barang dari wilayah hukum Indonesia karena Bea Cukai merupakan pejabat yang berwenang untuk mengadakan fiat muat barang ke dalam kapal.

Dokumen yang diterbitkan oleh Bea Cukai adalah PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang).

Bank Devisa

Selanjutnya pihak yang tidak kalah penting adalah bank, baik yang berstatus swasta maupun



yang berstatus pemerintah yang berfungsi memberikan jasa perbankan sebagai media perantara antara pembeli dan penjual yang berada dalam dua wilayah hukum yang berbeda yang belum saling mengenal/ mempercayai satu sama lain.

Dokumen yang diterbitkan oleh bank antara lain : L/C (Letter of Credit ), SSP (Surat Setoran Pajak), Surat Setoran Bea Cukai, dan Nota Perhitungan Pembayaran Wesel Ekspor.

#### Departemen Perdagangan

Departemen Perdagangan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan ekspor, mulai dari penerbitan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), sampai surat keterangan asal barang (Certificate of Origin) atau SKA (Surat Keterangan Asal) yang diperlukan dalam rangka keringanan bea masuk pada saat barang masuk di negara tujuan.

Dokumen yang diterbitkan Depperindag antara lain SKA (Surat Keterangan Asal), APE (Angka Pengenal Ekspor), Angka Pengenal Impor Umum, dan Angka Pengenal Impor Terdaftar.

#### Perusahaan Pelayaran/ Shipping Company

Sebagai pihak pengangkut/ carrier, tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan transaksi ekspor. Perusahaan pelayaran biasanya berasal dari lokal maupun yang berada di luar negeri yang diwakili oleh agennya di Indonesia.

Dokumen yang diterbitkan oleh Perusahaan Pelayaran adalah B/L (Bill of Lading) dan Mate's Receipt.

#### Perusahaan Asuransi

Dalam kaitan dengan transaksi ekspor, perusahaan asuransi berfungsi mengamankan transaksi ekspor, artinya eksportir kita dapat mengasuransikan transaksi perdagangan Internasional tersebut sesuai dengan besarnya resiko terhadap pembeli barang tersebut.

Dokumen yang diterbitkan Perusahaan Asuransi adalah Cover Note dan Insurance Policy.

### Badan Usaha Transportasi

Perusahaan jasa transportasi barang ekspor disebut juga dengan Forwarding Agent, yang tugasnya menyelenggarakan pengepakan, sampai membukukan barang yang diperdagangkan.

Dokumen yang diterbitkan antara lain: Packing List, Measurement List, Weight Note.

### Surveyor/ Badan Pemeriksa

Di Indonesia PT. Sucofindo yang berstatus sebagai correspondent dari SGS (Societe Generate de Survaillance). Sering dipergunakan jasanya untuk pemeriksaan komoditi ekspor baik yang bersifat Pure Inspection maupun pemeriksaan untuk pengembalian bea masuk atas bahan baku yang diproses untuk tujuan ekspor.

Dokumen yang diterbitkan antara lain: Certificate of weight Note, Survey Reports, dan Inspection Certificate.

### Badan Pengajuan dan Sertifikasi Mutu Barang

Sertifikasi mutu barang umumnya dibuat oleh pabrik/balai pengujian barang yang diekspor termasuk tentang baru tidaknya barang, dan apakah telah memenuhi standar barang yang telah ditetapkan.

Dokumen yang diterbitkan antara lain: Certificate Of Quality, Test Certificate, dan Chemical Analysis.

### Lembaga Fumigasi

Dokumen yang diterbitkan adalah Sertifikat Bebas Hama atau Fumigasi.

Fumigasi merupakan pemberian suatu jenis obat dengan takaran tertentu terhadap barang yang akan dikirim, untuk menghindari kerusakan barang yang diakibatkan oleh hama perusak selama dalam pengangkutan.

Kantor Inspeksi Pajak

Dokumen yang diterbitkan adalah NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

Hubungan Freight Forwarder dengan Pihak Ketiga dalam Multimodal Transport

Multimodal Transport adalah transportasi yang melibatkan lebih dari satu macam Negara saja ataupun transportasi tersebut terjadi hanya dalam satu Negara saja ataupun lebih dari satu Negara. (Capt. R. P. Suyono, 2005 : 242-243 )

Pihak ketiga yang terlibat antara lain:

Pihak Pengangkut:

Operator angkutan darat

Jasa Kereta Api

Pemilik kapal

Angkutan darat

Non Pengangkut

Terminal Petikemas

Pergudangan

Container Freight Station (CFS) atau Depot Muatan Konsolidasi

Pemilik Petikemas

Organisasi yang usahanya khusus untuk mengepak, penyelesaian dokumen ekspor impor, transaksi penukaran valuta asing dan pengurusan dokumen terkait.

Pihal Lain

Bank

Pihak Asuransi

Pelabuhan Laut/Pelabuhan Udara

Bea Cukai

Status Muatan Barang Ekspor

Dalam pengangkutan petikemas dari suatu negara satu ke negara lainnya, petikemas mempunyai dua status yaitu:

Full Container Load (FCL)

FCL adalah shipper menggunakan satu atau lebih petikemas untuk digunakan mengirim barangnya sendiri. Status ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Petikemas berisi muatan dari satu shipper dan dikirim untuk satu consignee.

Petikemas diisi (stuffing) oleh shipper (shipper load and count) atau dapat melalui perantara forwarder dan petikemas yang sudah diisi diserahkan di container yard (CY) pelabuhan muat.

Di pelabuhan bongkar petikemas di ambil oleh consignee di container yard (CY) dan di unstuffing oleh consignee.

Perusahaan pelayaran tidak bertanggung jawab atas kerusakan dan kehilangan barang yang

ada dalam petikemas.

Gambar II.1

Status Petikemas FCL

FCL/ FCL

Sumber: Shipping, Capt. R.P.Suyono, 2003:188

Less Than Container Load (LCL)

LCL adalah shipper mengkonsolidasi/mencampur barangnya dengan barang shipper lain dalam satu petikemas. Status ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Petikemas berisi muatan dari beberapa shipper dan ditujukan kepada beberapa consignee.

Muatan diterima dalam keadaan breakbulk dan diisi (stuffing) di container freight station (CFS) oleh perusahaan pelayaran.

Di pelabuhan bongkar, petikemas di un-stuffing di CFS oleh perusahaan pelayaran dan diserahkan kepada beberapa consignee dalam keadaan breakbulk.

Perusahaan pelayaran tidak bertanggung jawab atas kerusakan dan kehilangan barang yang ada dalam petikemas.

Gambar: II.2

Status petikemas LCL

LCL/FCL

LCL/LCL

FCL/ LCL

Sumber: Shipping, Capt. R.P.Suyono, 2003:188

Pengertian Konsolidasi

Peran freight forwarder sebagai pengangkut berawal dari abad Sembilan belas dimana forwarder Eropa menyewa gerbong kereta api dari Frankurt ke Munich dan dari Munich ke

Milan, dan menerima muatan kecil-kecil LTR (Less Than Railear) dari beberapa shipper yang dikirim kepada beberapa consignee melalui agen forwarder ditempat tujuan.

Hal ini bisa terjadi karena tarip LTR relatif tinggi, sedangkan apabila forwarder “menyewa” satu gerbong mendapatkan tarip negosiasi.

Di Amerika Serikat, operator truck melakukan hal yang sama, mereka menerima muatan Less Than truck Load (LTL) service dan menyampaikan barang muatan kepada consignee dengan tarip yang ekonomis.

Sejalan dengan perkembangan kontainer, konsolidasi muatan melalui laut dan juga udara berkembang, party muatan kecil-kecil diterima oleh forwarder di gudang CFS, disortir sesuai tujuan dan dikemas ke dalam kontainer untuk masing-masing tujuan. Forwarder menerbitkan B/L-nya sendiri, yang dikenal dengan “House Bill of Lading”.

Konsolidasi merupakan perluasan dari servis freight forwarding dan kalau freight forwarder melaksanakan konsolidasi, maka dia berperan sebagai “principal”, bukan lagi sebagai agen, baik bagi shipper maupun (actual) carrier. Pada intinya (ultimate forwarder) adalah Non Vessel Operating Common Carrier (NVOCC) yang dalam prakteknya menggabungkan fungsi-fungsi shipper dan carrier.

#### Definisi Konsolidasi

Definisi ini merupakan hal yang sulit, banyak freight forwarder sangat tertarik dengan bisnis konsolidasi atau grouping tanpa menyadari resiko yang dihadapi.

Didalam container shipping, kata LCL, konsolidasi, groupage memiliki arti yang sama.

Bagi shipping line, LCL merupakan “bisnis sampingan” dan FCL adalah servis.

Freight forwarders menyebut consolidation atau groupage kalau mereka menerima muatan kecil-kecil kemudian menggabungkan ke dalam full loads.

Di beberapa negara, dengan alasan masing-masing, shipping line menolak LCL shipment, oleh karena itu bagi konsolidator, consolidation/groupage menjadi bisnis utama, dimana

forwarder konsolidator mengirim FCL, yang merupakan kumpulan dari individual LCL, kepada ocean carrier.

Keuntungan Konsolidasi

Bagi shipper dan consignee

Mendapatkan freight yang lebih rendah, utamanya bagi shipper kecil-kecil yang kurang memiliki pengetahuan tentang angkutan, baik laut maupun udara.

Shipper cukup berhubungan dengan forwarder yang mampu mengirim barang ke berbagai penjurur di banding dengan actual carrier yang hanya menawarkan jasa angkutan sesuai rute masing-masing.

Forwarder konsolidator mampu menawarkan door to door services

Bagi (actual) carrier

Tidak perlu mengurus muatan kecil-kecil yang berarti penghematan dokumen, waktu dan tenaga kerja

Muatan intensip karena hanya menerima FCL shipment

Hemat biaya karena tidak menyediakan peralatan, ruang dan tenaga untuk menangani LCL.

Tidak ada resiko pembayaran dari (actual) shippers, tetapi cukup berhubungan dengan forwarder konsolidator.

Dokumentasi

Forwarder's Bill of Lading atau House Bill of Lading

House B/L diterbitkan bagi shipper masing-masing. Deliver oleh agen forwarder di tempat tujuan atas penyerahan dokumen ini. FIATA menghimbau para forwarder untuk menerbitkan FIATA B/L daripada B/L masing-masing.

Master Ocean Bill of Lading



Diterbitkan oleh actual carrier untuk konsolidator atas muatan konsolidasi yang akan diserahkan kepada agen konsolidator di tempat tujuan atas pengunjukan dokumen ini.

#### Pertanggung Jawaban (Liability) Konsolidator

Dengan menerbitkan B/L-nya sendiri, forwarder mengambil peran sebagai pengangkut, dan bertanggungjawab atau seluruh proses pengangkutan barang sejak menerima barang dari shippers sampai dengan menyerahkan barang kepada consignee di tempat tujuan.

Dengan kata lain dia bertanggungjawab (liable) atas kehilangan, kerusakan yang mungkin terjadi pada saat barang berada di dalam kekuasaan dari pengangkut (actual carrier).

Tetapi ada forwarder yang menolak atas tanggungjawab tersebut. Dalam hal ini dia berperan sebagai agen, dan dicantumkan secara jelas dalam B/L-nya.

Forwarder yang menerbitkan FIATA Bill of Lading (FBL) menerima tanggungjawab (liable). Sesuai dengan "terms" dari FBL, apabila tahapan (saat terjadinya/stage) kehilangan dan kerusakan barang diketahui, pertanggungjawaban (liability) forwarder tunduk kepada konvensi internasional atau hukum nasional tetapi kalau tahapan (saat terjadinya/stage) tidak diketahui, pertanggungjawabannya terbatas pada 2 SDRs (Special Drawing Rights) per-kilogram atas barang yang hilang atau rusak.

Dalam hal kelambatan, pertanggungjawabannya terbatas 2 kali freight atau harga barang, mana yang lebih kecil.

#### Persyaratan Konsolidasi

Bagi freight forwarder yang melaksanakan konsolidasi, harus memiliki :

Harus memiliki fasilitas : CFS, gudang, kontainer dan peralatan baik di tempat keberangkatan maupun di tempat tujuan (gudang dalam hal ini adalah gudang yang berada di bawah pengawasan Bea Cukai atau yang berfungsi sebagai inland containers depot, ICD)

Memiliki partner atau agen di luar negeri yang melaksanakan fungsi break bulk agen.

Memiliki tenaga experts di bidang keuangan, asuransi (liability insurance)

Memiliki karyawan yang ahli di bidang packaging, stuffing yang mampu memanfaatkan penggunaan ruangan (space) kontainer.

Memiliki kontrak jangka panjang dengan actual carrier sehingga mampu menjamin adanya space di kapal atau pesawat udara serta mendapatkan freight yang murah.

Pola Dasar Angkutan Barang Oleh Konsolidator

Gambar: II.3

Pola Dasar Angkutan Barang Konsolidator

Sumber: virtue.blogspot.com, Mengenali Konsolidator.html

Tampak dalam skema di atas bahwa selaku contracting carrier yang menerbitkan House B/L, tanggungjawab konsolidator sejak menerima barang-barangnya di CFS-nya di POL (Port of Loading) sampai dengan menyerahkan barangnya di CFS partnernya di POD (Port of Discharge).

Dalam HBL, maka shipper adalah actual shipper dan consignee adalah actual consignee

Sementara itu, actual carrier yang menerima FCL cargo dari konsolidator, menerbitkan Ocean B/L dimana shipper adalah konsolidator di POL sedangkan consignee adalah partner konsolidator di POD.

Untuk kepentingan penyerahan barang kepada actual consignee, maka konsolidator di POD akan mengeluarkan FCL dari CY Terminal, membawa ke CFS-nya, unstuffing dan menyerahkan barang kepada actual consignee dalam keadaan "bulk".

Jelas disini bahwa pengeluaran barang dari CY terminal yang adalah Tempat Penimbunan Sementara, dibawa ke CFS konsolidator (bisa diluar Kawasan Pabean tetapi dibawah pengewasan Bea Cukai), sehingga kegiatan over breingen, interchange, relokasi, memang merupakan bagian dari kegiatan konsolidator.

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Objek Penelitian

##### Sejarah Berdirinya PT. JCL SEMARANG

PT. Agis Aweca Semarang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dan freight forwarding yang berdiri sejak 8 maret 2002. Didirikan berdasarkan akta No.21 tanggal 8 Maret 2002 dari R.Soelarso Tandyopanitro,SH,notaris di Semarang yang diubah dengan akta No.5 tanggal 12 November 2002 dari Ny.Wasiawati Basoeki,SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan komposisi dan jumlah modal disetor.

Setelah mengalami pergantian pemilik saham dan Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Nindyawati K.Soelarso, SH, No.4 tanggal 12 Mei 2005, yang antara lain mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT.JCL (Jobstyle Centrum Logistics) Semarang.

PT. JCL sendiri menangani jasa transportasi pengapalan baik ocean freight, sea freight maupun intermodal transport. PT. JCL Semarang dengan memberikan pelayanan inovasi yang terbaik dan logistics solution apabila ada masalah dalam proses pengapalan (Shipping Process), menangani dalam proses pengurusan export license hingga mengurus dokumen ekspor-impor yang dibutuhkan dalam kegiatan ekspor-impor.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada bulan April 2002. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Lingkar Tanjung Mas A-3,Semarang,Jawa Tengah. Namun menurut akta yang terbaru diatas,kantor pusat berpindah di Mutiara Marina No.5, Jl.Marina, Semarang 50144. Phone : 024 7614495 , Fax : 024 7612095 / 97. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah 22 karyawan.

## Struktur Organisasi PT. JCL Semarang

### Pengertian Struktur Organisasi PT. JCL Semarang

Sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai struktur organisasi PT.JCL cabang Semarang, terlebih dahulu dikemukakan tentang pengertian struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menyebutkan hubungan kerja satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga jelas kedudukan dan wewenang dengan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kegiatan yang teratur.

### Bagan Struktur Organisasi PT JCL Semarang

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Poernomo Adjie

Komisaris : Muslan

#### Direksi

Direktur Utama : Rustamaji,SE

Gambar: III.1

### Struktur Organisasi PT. JCL Semarang

Sumber: HRD PT. JCL Semarang, 2010

## Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Departemen

Tugas dan tanggung jawab secara deskripsi kerja dari masing-masing departemen atau bagian, perlu dijabarkan guna mendapatkan penjelasan dan pemahaman dalam melaksanakan kerja di suatu perusahaan.

### Direktur

Adalah seorang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan oleh PT.JCL Semarang serta mengambil Keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan proses kegiatan yang ada di perusahaan.

### Forwarding

Merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang menangani ekspor atau impor barang dan bagian ini merupakan inti dari perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman ekspor dan penerimaan impor. Dalam departemen ini terdapat beberapa divisi antara lain :

### Traffic (lalu lintas ekspedisi)

Bertugas membuat jadwal yang saling berhubungan antara jadwal kapal satu dengan kapal yang lainnya supaya tidak terjadi selang waktu yang cukup lama sesuai dengan tujuan barang ekspor. Membuat penjadwalan pengambilan barang shipper dan pengangkutan barang dari dan ke pelabuhan. Serta mengontrol beban muatan di pelabuhan agar tidak terjadi over weight dan roller over kontainer (pindah atau ganti kapal).

### Staf Doc.Ekspor

Bertugas membuat laporan pada pihak pelabuhan atau bea cukai (custom) bahwa

akan ada pengiriman barang melalui pelabuhan bersangkutan serta tujuan dan spesifikasi barang yang tercantum dalam blangko pemberitahuan ekspor barang (PEB). Serta bertugas mengumpulkan berkas dari semua dokumen-dokumen ekspor baik dari pihak shipper maupun shipping line, kemudian menerbitkan konosemen berupa surat bongkar muatan (Bill of Lading) untuk diberikan kepada shipper maupun agen penerima di luar negeri guna pengeluaran barang di pelabuhan tujuan.

#### Staff Doc.Import

Bertugas membuat laporan kepada pihak pelabuhan

atau bea cukai (custom) bahwa akan dilakukan pengeluaran barang dari terminal penimbunan sementara (UTPK) Unit Terminal Peti Kemas melalui pelabuhan bersangkutan dengan mengisi ketentuan-ketentuan yang dibebankan kepada importir mengenai pajak bea masuk dan prosedur pengeluaran barang sesuai spesifikasi barang yang telah dicantumkan dalam blangko pemberitahuan impor barang (PIB).

#### Divisi EMKL

Mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik untuk mengurus barangnya. Dan membantu pemilik barang dalam pembukuan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan bea cukai dari instansi terkait lainnya dan membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan. Serta ruang lingkup kerjanya adalah mengambil container kosong di depo penumpukan kontainer untuk dibawa ke tempat eksportir, dilakukan pemuatan barang ke dalam kontainer, dan membawa kembali kontainer yang sudah isi ke pelabuhan muat. Dimana jasa yang harus dibayarkan oleh EMKL di perum pelabuhan meliputi : Lift Of Full/Empty, Lift On Full/Empty, Haulage, biaya penumpukan kontainer dan biaya dermaga.

#### Marketing

Merupakan ujung tombak dari perusahaan yang bertanggung jawab dalam mencari

konsumen atau shipper untuk kegiatan perusahaan dengan tetap mengabaikan kepuasan konsumen. Divisi marketing terdiri atas bagian :

#### Marketing Staf Ekspor Impor (Exim)

Bertugas menawarkan jasa pelayanan pengiriman maupun impor barang dengan peti kemas dengan harga tariff (freight) yang kompetitif dan menguntungkan bagi pihak perusahaan dan konsumen.

#### Customer Service Officer (CSO)

Membantu dalam pendataan dan melayani setiap pemesanan (booking) untuk keperluan ekspor maupun impor dengan membuat job order sesuai nomor urut registrasi. Sebelum proses pendataan ini dimulai terlebih dahulu customer mengadakan perjanjian dengan pihak marketing untuk diteruskan kepada pihak customer service guna tindakan selanjutnya, serta melayani segala keluhan (complaint) dan kendala-kendala yang dialami customer.

#### Accounting dan Personality Division

Merupakan bagian dari perusahaan yang mengurus keuangan perusahaan. Departemen ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

##### Accounting

Divisi ini bertugas antara lain:

Melaksanakan fungsi kontrol untuk piutang dan hutang dari cash bank serta semua pengeluaran-pengeluaran (cost) yang timbul serta overhand yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Mengontrol kebenaran retepotation dari marketing beserta dokumen-dokumen pelengkap (job sheet) lifting and revenue setiap akhir bulan.

Mengecek posisi disbursement (posisi hutang piutang yang dikompensasikan) ke intern

mapun ke pihak luar negeri.

Membuat laporan cash bank, reaseable, payable recapitulation

Membuat laporan keuangan dan menganalisanya,

Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Visi dari PT.JCL Semarang

“ Our goal is to be the premier integrated freight forwarder in Indonesia through innovation and service excellence.”

“ Tujuan kami adalah menjadi perusahaan freight forwarder di Indonesia yang memiliki integritas utama melalui inovasi dan servis yang memuaskan.”

Misi dari PT.JCL Semarang

“ Our role is to serve the evolving transportation needs of our partners by providing excellence and value in all what we do.”

“ Cara kerja kami adalah melayani pengembangan kebutuhan transportasi partner kami dengan menyediakan atau memberikan segala kebaikan dan kemudahan dalam segala yang kami lakukan.”

PT. JCL Semarang juga memegang visi dan misi yang sama, tetapi ditambah juga dengan membantu pelaksanaan ekspor-impor dalam pengadaan angkutan melalui darat laut maupun udara yang berperan sebagai Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL).



## Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan dari perusahaan berdirinya PT.JCL Semarang dengan jenis-jenis usahanya dibagi menjadi 2 tujuan,yaitu :

### Maksud dan tujuan ke dalam

Kegiatan yang paling utama menyelenggarakan kegiatan usaha produktif secara efisien dan efektif dibidang jasa yang memberikan kemanfaatan umum bagi dunia usaha (relasi usaha,karyawan,masyarakat pada umumnya) dan meningkatkan laju pertumbuhan kegiatan usaha.

Untuk memperluas lapangan kerja dan ruang lingkup dari dunia usaha jasa pengurusan transportasi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Melaksanakan kegiatan yang sekaligus dapat menambah pengetahuan pada karyawan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Melaksanakan segala usaha yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut dan menjalankan usahanya dalam arti yang seluas-luasnya, baik untuk sendiri maupun bersama orang lain dengan mendapatkan komisi dan melakukan semua usaha atau pekerjaan yang bersangkutan dengan usaha dari perusahaan tersebut.

### Maksud dan tujuan keluar

Menunjang program pemerintah dalam pembangunan dibidang perdagangan guna

memperlancar arus barang

Membuka kesempatan kerja pada masyarakat luas, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri

Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam membantu menangani atau memperlancar usaha jasa yang terkait.

Macam Usaha

PT.JCL Semarang merupakan perusahaan yang menjual bermacam-macam jasa,yaitu :

Jasa Pengurusan Transportasi Freight Forwarder atau EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Jasa Pergudangan

Jasa lain

Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah jasa pengurusan transportasi freight atau EMKL, namun demikian jasa pergudangan dengan jasa lainnya mempunyai kaitan erat dengan obyek yang sedang diteliti. Jasa pergudangan merupakan salah satu faktor pendukung yang utama dalam rangka kelancaran barang, karena gudang merupakan tempat penimbunan baik yang bersifat sementara maupun tempat penimbunan yang formal, yang berfungsi juga sebagai penstabil dalam pendistribusian barang.

Sedangkan jasa lain merupakan pelengkap apabila jenis pekerjaannya berhubungan dengan barang-barang, curah,dan furnitur atau hasil bumi yang memerlukan cetificate of fumigation. Peranan jasa pengurusan transportasi freight forwarder atau EMKL dalam peningkatan kegiatan arus barang ekspor maupun impor pada PT.JCL Semarang.

Jam Kerja Perusahaan

Pada PT. JCL Semarang, jam kerja yang berlaku 1 minggu penuh yaitu pada hari senin sampai dengan hari sabtu. Pada hari senin sampai hari jum'at masuk mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB. Sedangkan untuk jam istirahat hari senin sampai dengan hari kamis jam 12.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Dan pada hari jum'at lebih awal karena ada sholat jum'at bagi yang beragama islam, sehingga istirahat jam 11.00 WIB sampai dengan jam 13.00 WIB. Untuk hari sabtu tidak ada jam istirahat, karena masuk kerja sampai pukul 12.00 WIB. Hari minggu dan hari besar Nasional semua karyawan diliburkan. Secara garis besar bagan jam kerja PT.JCL Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel: III.1

Jam Kerja PT. JCL Semarang

HARI

JAM KERJA

JAM ISTIRAHAT

SENIN

08.30 WIB – 16.30 WIB

12.00 WIB – 13.00 WIB

SELASA

08.30 WIB – 16.30 WIB

12.00 WIB – 13.00 WIB

RABU

08.30 WIB – 16.30 WIB

12.00 WIB – 13.00 WIB

KAMIS

08.30 WIB – 16.30 WIB

12.00 WIB – 13.00 WIB

JUM'AT

08.30 WIB – 16.30 WIB

11.00 WIB – 13.00 WIB

SABTU

08.30 WIB – 12.00 WIB

–

Sumber: HRD PT. JCL Semarang, 2010

Volume Penjualan

Volume penjualan pada PT. JCL Semarang bulan Februari Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: III.2

Volume Penjualan Ekspor pada PT. JCL Semarang

Bulan Februari Tahun 2010

BULAN FEBRUARI

Volume Penjualan

FCL

223

LCL

5

FREIGHT

45

TOTAL

273

Sumber: Bagian EXIM PT. JCL Semarang, 2010

## B. Pembahasan

### 1. Prosedur penanganan barang ekspor muatan konsolidasi PT. JCL Semarang.

PT. JCL Semarang sebagai Freight Forwarder dalam proses pengiriman barang ekspor muatan konsolidasi yang telah mendapat kuasa dari eksportir/ shipper yang menggunakan jasanya untuk menguruskan barang ekspor diterima oleh importir/ buyer ditempatnya. Prosedur penanganan barang ekspor muatan konsolidasi adalah sebagai berikut:

#### Shipping Instruction

Barang yang akan diekspor dari beberapa shipper dan siap dikirim yang sudah terletak di gudang yang ditunjuk, tempat yang disepakati bersama antara

shipper atau gudang dari agen konsolidator kaitannya untuk proses stuffing, maka shipper-shipper melalui agen konsolidasi tersebut melakukan negosiasi jasa EMKL PT. JCL Semarang tentang biaya dan pelayanan, setelah deal kemudian shipper membuat Shipping Instruction (SI) yang kemudian dikirim kepada PT. JCL Semarang. Dalam kasus ini agen yang ditunjuk sebagai agen konsolidasi adalah PT. PATAYA RAYA Jl. Puri Anjasmoro Blok DD-1 NO 12 Tawangsari Semarang.

#### Delivery Order (D/O)

Shipping Instruction (SI) dari shipper yang telah diterima PT JCL Semarang untuk selanjutnya diteruskan ke pihak shipping line yang telah ditunjuk shipper untuk dilakukan pemesanan ruang kapal (booking space). Kemudian pihak pelayaran segera memproses shipping instruction dari PT. JCL Semarang apabila telah mendapat space kapal, selanjutnya shipping line menerbitkan Delivery Order (D/O) yang kemudian dikirim kepada PT JCL Semarang. Delivery Order (D/O) tersebut digunakan PT. JCL Semarang untuk mengambil container di depo container yang ditunjuk oleh shipping line, Delivery Order (D/O) juga digunakan untuk pengambilan seal di shipping line.

#### Stuffing

Stuffing merupakan proses pemindahan produk yang sudah di packing ke dalam kontainer dengan diberi kode-kode yang ditentukan dan dihitung untuk pembuatan packing list. Stuffing untuk muatan konsolidasi berbeda penanganannya dari muatan Full Container Load. Stuffing untuk muatan konsolidasi dilakukan persiapan maksimal dua hari sebelum Stuffing data mengenai Invoice dan Packing List harus sudah masuk di Bea Cukai. Sehingga pengurusan dokumen ekspor tersebut pihak Bea Cukai dapat mempercepat penerbitan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang). Dalam muatan konsolidasi proses stuffing harus diawasi oleh pejabat pabean yang selanjutnya untuk penerbitan PKBE (Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor). Terhadap barang ekspor yang akan di-stuffing wajib dilengkapi dengan PEB, dan dalam hal barang ekspor diperiksa oleh surveyor dilengkapi dengan CTPS (Catatan Tanda Pengenal Surveyor Ekspor) dan LPS-E (Laporan

Pemeriksaan Surveyor Ekspor). Setelah proses stuffing berakhir, container langsung dikirim ke CY.

#### Fumigasi

Fumigasi adalah pemberian suatu zat kimia Natrium Bromide (Na Br) dengan takaran tertentu terhadap barang ekspor kedalam container yang telah melakukan stuffing dan sebelum penyegelan atau sealing untuk menghindari kerusakan yang diakibatkan oleh hama perusak selama pengangkutan. Biasanya untuk barang ekspor berbahan kayu. Fumigasi tergantung dari permintaan shipper.

#### Invoice & Packing List

Dari hasil stuffing tersebut menghasilkan laporan mengenai status container, jumlah GW (Gross Weight) dan NW (Net Weight), nomor container dan nomor seal, jumlah komoditi ekspor dan Negara tujuan ekspor. Dari hasil tersebut pihak shipper membuat proforma Invoice dan Packing List yang kemudian untuk dikirim kepada PT. JCL Semarang.

#### Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Invoice dan packing list tersebut selanjutnya digunakan untuk pengisian dokumen PEB dengan menggunakan EDI (Elektronik Data Interchange) dan mengkomunikasikan dengan bea cukai untuk menarik respon NPE (Nota Pelayanan Ekspor) apabila ekspor tersebut disetujui oleh bea cukai. Pihak bea cukai kemudian menerbitkan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dikirim kepada PT. JCL Semarang.

#### Fiat Muat Barang

Fiat Muat Barang adalah pelaporan pemasukan barang ekspor yang akan memasuki kawasan pabean. Dalam fiat muat barang konsolidasi PT. JCL Semarang harus menyelesaikan administrasi PKBE di Gudang CFS untuk mendapatkan tanda tangan dan stempel, dan juga stempel beserta tanda tangan petugas gate in untuk ijin



pemasukan container ke kawasan pabean. Selanjutnya adalah penyelesaian administrasi di hangar pelabuhan untuk memperoleh konfirmasi fiat ekspor. Apabila tidak mendapatkan fiat ekspor ini maka barang tidak bisa dimuat ke atas kapal. Untuk pengawasan yang dilakukan oleh Pegawai Dinas Luar Bea dan Cukai di pintu masuk Kawasan Pabean menggunakan dokumen sebagai berikut :

copy PEB, dalam hal pemberitahuan ekspor secara manual;

copy dari invoice dan packing list, dalam hal ekspor menggunakan PEB Berkala;

CTPS dan atau LPS-E, dalam hal barang ekspor wajib LPS-E;

PKBE, dalam hal ekspor menggunakan konsolidasi barang ekspor.

Gambar : III.2

Bagan Alur Pengiriman Barang Ekspor Muatan Konsolidasi PT. JCL Semarang

Sumber: Pengamatan Langsung pada PT. JCL Semarang, 2010

Keterangan:

Eksportir LCL melakukan kontrak dengan Agen Konsolidasi untuk menyerahkan tanggung jawab dalam pengiriman barang muatan konsolidasi. Eksportir juga mengirimkan proforma packing list dan invoice kepada agen konsolidasi. Agen konsolidasi dalam pengiriman barang ekspor ini adalah PT. PATAYA RAYA, yang merupakan agen konsolidasi PT. JCL Semarang.

Agen konsolidasi melakukan booking space kepada agen pelayaran

Agen konsolidasi kemudian menyerahkan shipping instruction, proforma invoice dan packing list kepada PT. JCL Semarang untuk nantinya dibuat dokumen PEB.

Agen pelayaran mengeluarkan Delivery Order (D/O) yang dikirim kepada PT. JCL Semarang untuk pengambilan container di depo container yang ditunjuk agen pelayaran.

PT. JCL Semarang kemudian mengambil container di depo container dan juga pengambilan seal.

Agen konsolidasi menentukan tempat stuffing agar eksportir mengirimkan barang ekspornya di gudang yang telah ditentukan untuk proses stuffing.

Container yang sudah diambil, diantar ke gudang tempat stuffing yang telah ditunjuk untuk dilakukan stuffing. Setelah proses stuffing selesai, kemudian dilakukan fumigasi (sesuai keinginan eksportir) sebelum container di-seal.

Setelah proses stuffing selesai, menghasilkan dokumen final packing list, invoice dan PKBE yang dikirim langsung ke PT. JCL Semarang untuk pembuatan dokumen PEB dengan menggunakan sistem EDI, dan juga proses penarikan respon NPE. Setelah terbitnya dokumen PEB dan NPE, PT. JCL Semarang kemudian menyelesaikan administrasi di gate kawasan pabean dan gudang CFS untuk ijin pengiriman muatan konsolidasi untuk ijin masuk container ke kawasan CY dan menyelesaikan fiat muat.

Container yang telah selesai stuffing dan sudah di-seal, kemudian diangkut ke kawasan CY.

Container yang telah di-fiat muat kemudian mendapatkan stack "YES" untuk bisa diangkut ke kapal.

Prosedur penanganan dokumen-dokumen ekspor muatan konsolidasi PT. JCL Semarang.

Dalam pengiriman barang muatan konsolidasi, PT. JCL Semarang mempunyai tugas

pokok mengerjakan custom clearance dan mengurus dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengiriman ekspor. Dokumen-dokumen ekspor muatan konsolidasi itu anatara lain:

#### Invoice

Invoice / Faktur adalah nota perincian tentang keterangan barang – barang yang dijual dan harga dari barang-barang tersebut. Invoice digunakan untuk pengisian dokumen PEB, rician barang dan pengemasan, menghitung harga barang, cara pengapalan, nama dan alamat pembeli dan nomor pos tariff. Untuk muatan barang konsolidasi terdiri dari beberapa invoice dari beberapa shipper.

#### Packing List

Packing List adalah dokumen yang menjelaskan tentang daftar isi barang yang dipak, dibungkus atau diikat dalam peti, kaleng, kardus dsb, yang fungsinya untuk memudahkan pemeriksaan oleh Bea dan Cukai pada waktu pembongkaran di Negara tujuan. Isi dari packing/ weight list yang pokok antara lain urain barang, jenis bahan pembungkus, cara pengepakan, jumlah dan berat barang, serta isi dari masing-masing pembungkusan. Untuk muatan barang konsolidasi terdiri dari beberapa packing list dari beberapa shipper.

#### Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE)

Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE) adalah dokumen yang diterbitkan oleh bea cukai dengan system EDI (Electronic Data Interchange). Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor (PKBE) ini digunakan untuk menyatukan beberapa barang dari shipper setelah dilakukannya proses stuffing. Berisi tentang nomor dan tanggal pendaftaran, pihak yang melakukan konsolidasi, nama-nama shipper, nomor peti kemas dan kapal pengangkut.

#### Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)& Nota Pelayanan Ekspor (NPE)

Dokumen Invoice dan packing list yang dihasilkan setelah proses stuffing digunakan PT. JCL

Semarang untuk pengisian dalam dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dengan system Electronic Data Interchange (EDI) dan mengkomunikasikan dengan bea cukai untuk menarik respon NPE (Nota Pelayanan Ekspor) apabila ekspor tersebut disetujui oleh bea cukai. Pihak bea cukai kemudian menerbitkan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dikirim kepada PT. JCL Semarang. Untuk muatan konsolidasi terdiri dari 2 PEB atau lebih tergantung dari jumlah shipper.

#### Sertifikat Fumigasi

Sertifikat Fumigasi adalah sertifikat yang dikeluarkan sebagai prasyarat ekspor dan merupakan keterangan bahwa bebas dari hama. Fumigasi merupakan pemberian larutan Natrium Bromide (Na Br). Penerbitan sertifikat Fumigasi tergantung atas permintaan importir.

#### Certificate Of Origin (COO)/ Surat Keterangan Asal

COO/SKA adalah dokumen yang menjelaskan keterangan-keterangan barang, pada transaksi mana barang-barang tersebut dikaitkan, keterangan asal barang dan bahwa barang-barang tersebut benar hasil atau produksi dari negara eksportir. Dokumen ini dikeluarkan oleh instansi- instansi yang ditunjuk oleh pemerintah, misalnya departemen Perdagangan, kamar Dagang, Jawatan kehutanan, Bea Cukai dan sebagainya. Untuk jenis-jenis SKA di Indonesia sendiri ini tergantung pada jenis barang dan Negara tujuan. SKA terdiri dari tiga macam, yakni:

Surat Keterangan Asal dalam rangka Preferensi misalnya SKA Form A, form D untuk kerajinan batik ,tenun, dan industri kerajinan.

Surat Keterangan Asal sebagai lisensi ekspor dan atau pengawasan ekspor misalnya SKA Form O dan SKA Form X.

Surat Keterangan Asal yang berfungsi sebagai pernyataan Asal Barang, misalnya SKA Form B.

## Bill of Lading (B/L)

Dari laporan hasil stuffing yang telah dikirim, kemudian staff ekspor dokumen pada PT. JCL Semarang akan membuat Stuffing Report Proforma Bill of Lading yang dikirim ke perusahaan pelayaran (shipping line) untuk segera menerbitkan Bill of Lading dan segera dikirim ke PT. JCL Semarang. Dalam muatan konsolidasi ini perusahaan pelayaran menerbitkan 2 B/L untuk masing-masing shipper dan 1 B/L jenis outhouseHouse B/L yang digunakan untuk pengiriman barang dari beberapa shipper terutama yang menggunakan Less Container Load (LCL) dengan tujuan agar barang tidak campur aduk sehingga memudahkan importir menerima barangnya di pelabuhan bongkar tujuan.

Hambatan-hambatan yang dialami PT. JCL Semarang dalam pengiriman barang ekspor muatan konsolidasi.

PT. JCL Semarang dalam melaksanakan prosedur pengiriman barang ekspor muatan konsolidasi, menghadapi beberapa hambatan yang timbul baik teknis maupun non teknis. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah:

Hambatan dalam penerapan Sistem EDI (Elektronik Data Interchange)

Dengan menggunakan system EDI, sangat memudahkan dalam proses pengurusan dokumen PEB maupun NPE yang waktunya relative lebih efisien karena dilakukan secara on-line ke bea cukai. Dokumen Invoice dan Packing List yang masuk ke bea cukai secara on-line memudahkan petugas pemeriksaan barang dan menerbitkan PEB.

Namun dalam muatan konsolidasi adanya sistem EDI (Electronic Data Interchange) yang mengatur bahwa persiapan maksimal dua hari sebelum Stuffing data mengenai Invoice dan Packing List harus sudah masuk di Bea Cukai, sehingga menjadikan waktu deadline stuffing menjadi pendek waktunya.

Karakteristik shipper yang berbeda berbeda beda

Dalam penanganan muatan konsolidasi Agen Konsolidasi melayani beberapa shipper yang memiliki karakteristik yang berbeda. Sering kali shipper terlambat dalam mengirim dokumen shipping instruction, invoice dan packing list yang menyebabkan mundurnya pengurusan PEB. Keberagaman karakteristik shipper tersebut juga menyebabkan kendala bagi konsolidator dalam proses stuffing di gudang yang ditunjuk. Keterlambatan penyiapan barang akan menyebabkan mundurnya waktu stuffing dan juga menyebabkan keterlambatan closing time kapal pengangkut.

Hambatan dalam Proses stuffing dan pelaporan Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor

Proses stuffing dan pelaporan Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor yang harus dilaporkan maksimal dua hari sebelum Stuffing menyebabkan agen konsolidator harus menentukan waktu yang tepat untuk melakukan stuffing dengan berbagai pertimbangan antara lain, penyiapan barang ekspor dari beberapa shipper dan penyeragaman pengemasan.

Penentuan Kapal Feeder terdekat dengan Closing Time

Dalam mengangkut muatan ekspor konsolidasi sering terjadi kesulitan dalam penentuan kapal feeder yang akan mengangkut container muatan konsolidasi tersebut. Hal ini disebabkan karena proses stuffing yang sering kali tidak ontime. Ketidaktepatan ini disebabkan karena keterlambatan salah satu dari shipper yang harus mengirim barang ke gudang tempat stuffing yang mengalami keterlambatan, keterlambatan kedatangan container ke gudang stuffing juga mengakibatkan keterlambatan proses stuffing maupun sampai di pelabuhan muat. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan karena penentuan tempat stuffing yang jauh dengan lokasi pabrik, dan kendala trucking dari eksportir yang mengalami keterlambatan saat mengirim barang di gudang tempat stuffing yang telah ditunjuk.

Cara mengatasinya hambatan tersebut hendaknya agen konsolidator menjalin kerjasama dengan konsultan stuffing dan menyediakan gudang tempat stuffing yang telah disepakati bersama antara kedua shipper. Untuk permasalahan dalam trucking hendaknya

memperhatikan kondisi Trailer baik umur kendaraan maupun kelayakan jalan, sehingga dapat mengantisipasi keterlambatan dalam pengangkutan barang.

## BAB IV

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pelaksanaan ekspor muatan konsolidasi, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Prosedur penanganan barang ekspor muatan konsolidasi PT. JCL Semarang antara lain; mendapatkan fax shipping instruction dari agen konsolidator dan pemberitahuan atas muatan konsolidasi dalam PKBE. SI digunakan PT. JCL Semarang untuk melakukan booking space, apabila diterima untuk diangkut Shipping Line menerbitkan Delivery Order (D/O) yang berguna bagi PT. JCL Semarang dalam pengambilan container di depo container yang ditunjuk shipping line penerbit D/O. Setelah pengambilan container tersebut, container dikirim ke gudang tempat proses stuffing, fumigasi bila diperlukan dan juga sealing; Kemudian pembuatan dokumen Invoice dan Packing List yang digunakan untuk pembuatan PEB (Pemberitahuan Barang Ekspor). Setelah mendapat respon NPE container difiat muatkan di kawasan pabean untuk diangkut keatas kapal.

#### Prosedur penanganan dokumen ekspor muatan konsolidasi PT. JCL Semarang

Dalam penanganan dokumen ekspor muatan konsolidasi PT. JCL Semarang menerima proforma Invoice dan packing list dari hasil proses stuffing; agen konsolidator melaporkan pemberitahuan konsolidasi dengan PKBE (Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor); Dari Dokumen Invoice, Packing List dan PKBE itu digunakan untuk penerbitan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang); Setelah terbit PEB dan NPE, PT. JCL Semarang mem-Fiat muat kan ke gate kawasan pabean untuk menyelesaikan administrasi fiat muat; dari laporan fiat, PEB dan NPE dan draft B/L dikirim ke Shipping Line untuk pembuatan Master B/L dari beberapa Shipper; Membuat draft COO untuk Penerbitan COO di Disperinddag. Setelah



selesai dokumen Invoice, packing list, certificate of fumigation, PEB, NPE, PKBE, COO dan Master B/L dikirim kepada Shipper.

Hambatan-hambatan dalam pengiriman barang ekspor muatan konsolidasi

Dalam penanganan barang ekspor muatan konsolidasi PT. JCL menghadapi beberapa hambatan , antara lain sebagai berikut:

Hambatan dalam penerapan system EDI (Electronic Data Interchange)

Penerapan system EDI (Electronic Data Interchange) untuk muatan konsolidasi dari pelaporan PKBE harus dibuat dua PEB untuk masing-masing shipper. Namun dalam muatan konsolidasi adanya sistem EDI (Electronic Data Interchange) yang mengatur bahwa persiapan maksimal dua hari sebelum Stuffing data mengenai Invoice dan Packing List harus sudah masuk di Bea Cukai. Untuk itu diharapkan dalam pembuatan Invoice dan Packing List untuk cepat dikirim ke divisi dokumen PT. JCL Semarang untuk selanjutnya dibuat dokumen PEB.

Karakteristik Shipper yang berbeda-beda

Dalam melayani beberapa shipper agen konsolidasi harus tanggap dalam menentukan tempat stuffing yang ditentukan oleh beberapa shipper. Agen konsolidasi juga mengatur waktu stuffing agar tidak terjadi keterlambatan closing time kapal feeder.

Hambatan dalam Proses stuffing dan pelaporan Pemberitahuan Konsolidasi Barang Ekspor

Proses stuffing untuk muatan konsolidasi yang harus diawasi oleh petugas pabean. Sehingga proses stuffing harus dilaksanakan on-time dan selesai tepat waktu untuk pelaporan Pemberitahuan konsolidasi Ekspor Barang (PKBE).

Saran-saran

Sebagai Perusahaan Freight Forwarder PT. JCL Semarang dalam melayani eksportir dalam pengiriman dan pengurusan dokumen ekspor, sebaiknya pelayanan dan pendekatan kepada eksportir ditingkatkan agar eksportir memiliki kepercayaan dalam mengirimkan barang

kepada importir. Dalam mengatasi keterlambatan pengiriman barang ekspor hendaknya dalam pengerjaan dokumen-dokumen ekspor yang perlu diperhatikan adalah mengecek kembali dari awal dokumen, dari Invoice dan Packing List, jumlah timbangan Nett Weight dan Gross Weight beserta data detail di dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang.

Dalam mengatasi hambatan dalam proses stuffing disarankan kepada agen konsolidasi untuk lebih memperhatikan lagi manajemen waktu dan juga manajemen operasional petugas stuffing dalam proses memasukan barang dari beberapa shipper yang barang dan pengemasan yang berbeda.

Kemudian untuk hambatan transportasi karena kerusakan mesin, kemacetan di jalan dan kecelakaan untuk menghindari keterlambatan closing time kapal feeder hendaknya PT. JCL Semarang mengembangkan lagi jasa trucking JCL Trucking yang sudah dimiliki dengan menambah jumlah trailer dan perawatan intensif untuk kendaraan tua.

## DAFTAR PUSTAKA

Amir,M.S. 2004, Strategi Memasuki Pasar Ekspor, Jakarta, BPM.

Hamdani, 2003, Seluk-Beluk Perdagangan Ekspor-Impor, Yayasan Bina  
Usaha Niaga Indonesia, Jakarta.

Hutabarat, Roselyne, 1992. Transaksi Ekspor – Impor, Penerbit Erlangga,  
Jakarta.

PPEI & D3 Bisnis Internasional UNS, 2009, Kumpulan Materi pelatihan  
Ekspor-Impor, Program DIII Bisnis Internasional Fakultas  
Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Punan, Berry, 1996. Teknik dan Strategi Ekspor Di Indonesia, Yayasan  
Pustaka Nusatama, Yogyakarta.

Sudijono,SH dan Sarjiyanto,SE, 2008, Modul Transportasi Ekspor-  
Impor dan Tatalaksana Kepabeanan, D III Bisnis Internasional  
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Suyono R.P, 2003, Shipping (pengapalan Internasional Ekspor-Import  
Melalui Laut), BPM, Jakarta.

http://

HYPERLINK "http://www.beacukai.go.id"

www.beacukai.go.id

/home/index.php/ Pengawasan Pemasukan

Barang Ekspor ke Kawasan Pabean, Prosedur Ekspor.

http://

HYPERLINK "http://www.jclogistic.com"

www.jclogistic.com

/Profile/index.php.

http://virtuehouse.blogspot.com, Mengenal Konsolidasi.html, Ivan

Maulana, Jakarta